

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DENGAN TINDAKAN PERSONAL HYGIENE SAAT MENSTRUASI DI SMK AMALIAH KABUPATEN BOGOR

Indah Soelistiawaty^{1*}, Aura Pesantila²

¹ Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

² Akademi Kebidanan Bakti Indonesia Bogor, Kabupaten Bogor, Jawa Barat

*Email: soelistiawatyindah@gmail.com

ABSTRAK

Kesehatan reproduksi adalah kondisi yang mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang optimal, yang tidak hanya berarti bebas dari penyakit atau cacat, tetapi juga mencakup kesehatan yang berkaitan dengan sistem reproduksi, serta fungsi dan proses yang terkait. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi SMK Amaliah Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel sebanyak 37 responden dengan teknik pengambilan *total sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner. Analisa data menggunakan uji *chi-square*. Sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang personal hygiene saat menstruasi yaitu sebanyak 20 responden (54,1%). Sebagian besar remaja putri memiliki tindakan personal hygiene yang tinggi pada saat menstruasi yaitu sebanyak 20 responden (54,1%). Hasil uji statistik Chi Square diperoleh nilai p-value adalah 0,01 yang berarti $\alpha \leq 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi Smk amaliah Kabupaten Bogor Tahun 2022. Diharapkan Sekolah dapat meningkatkan program UKS dengan berkoordinasi bersama tenaga kesehatan untuk memberikan informasi kepada remaja putri dengan cara diskusi atau tanya jawab mengenai tindakan personal hygiene saat menstruasi.

Kata Kunci : Menstruasi, Pengetahuan, Personal Hygiene

PENDAHULUAN

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang baik, bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan, tetapi juga sehat dari aspek yang berhubungan dengan system reproduksi, fungsi dan prosesnya. (Kemenpa.2016)

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 20% dari populasi global terdiri dari remaja yang berusia antara 10 hingga 19 tahun, dengan sekitar 900 juta di antaranya tinggal di negara-negara berkembang. Selain itu, data demografi di Amerika Serikat menunjukkan bahwa remaja dalam rentang usia tersebut mencakup sekitar 15% dari total populasi. Di kawasan Asia Pasifik, remaja berusia 10-19 tahun menyumbang sekitar 25% dari total penduduk yang mencapai 60% dari populasi dunia. (Nurhayati&Fajar, 2017)

Data sensus penduduk tahun 2020 Jumlah remaja (usia 10 – 24 tahun) sebesar 67 juta jiwa atau sebesar 24, % dari total penduduk Indonesia, maka Remaja menjadi Fokus Perhatian penting dalam pembangunan Nasional. Dalam Program Prioritas

Nasional BKKBN memiliki kontribusi terhadap Peningkatan Kesehatan Ibu Anak, KB dan Kesehatan Reproduksi (Kespro), dengan focus strategi salah satunya adalah peningkatan pengetahuan dan akses layanan kesehatan reproduksi bagi remaja. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Berdasarkan hasil Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) pada remaja tahun 2018 terlihat bahwa wanita dan pria yang tahu tentang masa suburhanya 33% dan 37%. Sebanyak 81% remaja wanita dan 84% remaja pria telah berpacaran dan sekitar 45% remaja wanita dan 44% remaja pria mulai berpacaran pada umur 15-17 tahun. Tujuan dari kegiatan yaitu agar terjadi peningkatan pengetahuan siswi berkaitan dengan kesehatan reproduksi.

Berbagai penelitian mengenai remaja menunjukkan bahwa remaja sering kali salah dalam membersihkan genitalia, seperti contoh, remaja sering salah dalam membasuh organ genitalia dari arah belakang kedepan, membersihkan organ genitalia menggunakan sabun biasa atau cairan pembersih yang tidak jelas komposisi kandungannya, atau menabur bedak, bahkan menyemprotkan parfum didalam vagina. Hal ini menunjukkan remaja perlu di berikan informasi tentang personal hygiene yang benar.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh penelitian di SMK Amaliah Kabupaten Bogor terhadap 37 orang remaja putri, 70% di antaranya kurang mengetahui personal hygiene yang benar saat menstruasi. Dengan melihat permasalahan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: "Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi di Smk amaliah Kabupaten Bogor".

METODE

Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif .Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas XII keperawatan A & B di SMK amaliah dengan jumlah 37 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan juni-juli di SMK Amaliah.Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang *Personal Hygiene* di SMK Amaliah Kabupaten Bogor

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Rendah	17	45.9
Tinggi	20	54.1
Total	37	100.0

Berdasarkan tabel di atas didapatkan bahwa pengetahuan rendah sebanyak 17 responden dan pengetahuan tinggi sebanyak 20 responden, total 37 responden.

Tabel 2. Distribusi frekuensi Tindakan Personal Hygiene Di SMK Amaliah Kabupaten Bogor

Tindakan	Frekuensi	Persentase
Kurang Baik	17	45.9
Baik	20	54.1
Total	37	100.0

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa yang kurang baik 17 responden dan yang baik 20 responden, total 37 responden.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Dengan Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi SMK Amaliah

Pengetahuan	Tindakan				Total		Pvalue
	Kurang baik		Baik		F	%	
	F	%	F	%			
Rendah	17	45.9	0	0	17	45.9	0,01
Tinggi	0	0	20	54.1	20	54.1	
Total	17	45.9	20	54.1	37	100	

Berdasarkan tabel 3 hasil penilaian kepada 37 responden, 17 responden (45,9) dalam kategori rendah. 20 responden (54,1) dalam kategori tinggi. Dengan hasil uji statistik Chi Square yang diperoleh nilai p-value adalah 0,01 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai p-value $\alpha \leq 0,05$, Dari hasil analisa bivariat diketahui nilai p-value $\alpha 0,01 \leq 0,05$, hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi dengan tindakan

personal hygiene saat menstruasi kelas XII keperawatn A dan B Smk amaliah Sehingga penulis berkesimpulan bahwa hubungan pengetahuan personal hygiene saat mentruasi sangat berhubungan dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* saat mensruasi SMK Amaliah

Berdasarkan data tabel 1 di atas dari 37 responden didapatkan pengetahuan remaja putri tentang *personal hygiene* bahwa 17 orang (45,9%) dengan kategori rendah, 20 orang (54,1%) dengan kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki pengetahuan yang tinggi tentang pengetahuan *personal hygiene*, disamping itu masih terdapat remaja putri yang memiliki pengetahuan rendah. Solusi untuk masalah ini diantaranya diadakannya penyuluhan tentang pengetahuan *personal hygiene*, pembagian liflet dan seminar kesehatan.

2. Tindakan Personal Hygiene Saat Menstruasi

Berdasarkan data tabel 2 dari 37 responden didapatkan 17 orang (45,9%) dengan kategori rendah dengan tindakan personal hygiene dan 20 orang (54,1%) dengan kategori tinggi. Hal tersebut sesuai dengan teori Notoatmodjo bahwa perilaku merupakan hasil daripada segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap dan tindakan. perilaku merupakan respon/reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Solusi untuk masalah ini diantaranya diadakannya penyuluhan tentang *personal hygiene*, pembagian liflet dan seminar kesehatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene saat menstruasi dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi di SMK Amaliah Kabupaten Bogor terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan remaja putri saat menstruasi dengan tindakan personal hygiene saat menstruasi di SMK Amaliah Kabupaten Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 13-13.
- Definisi operasional bab iii metode penelitian - Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- Gunarsa, S. D. (2018). Psikologi perkembangan anak dan remaja. BPK Gunung Mulia.
- Notoatmodjo, S. 2017. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurhayati, A., & Fajar, N. A. (2017). Determinan perilaku seksual pranikah pada remaja SMA Negeri 1 Indralaya Utara. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2).
- Oetari, N. E. (2020). Personal Hygiene dan Keberadaan Candida Albicans dengan Gejala Keputihan Pada Remaja Putri (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Saputro, K. Z. (2018). Memahami ciri dan tugas perkembangan masa remaja. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17(1), 25-32.
- Setiawan, A., & Alizamar, A. (2019). Relationship between self control and bullying behavior trends in students of smp n 15 padang. *Jurnal Neo Konseling*, 1(4).
- Sugiyono (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Timbuleng, B., Langelo, W., & Sasube, L. M. (2019). Efektivitas pendidikan kesehatan metode storytelling terhadap personal hygiene cuci tangan pada anak usia dini di tk gmim dorkas kamasi tomohon(Doctoral dissertation, universitas katolik de la sale).